

SEKOLAH ASRAMA ISLAM DI MANADO Arsitektur Islam

Wisnu Fauzan Ardiansyah¹
Rahmad Prijadi²
Surijadi Supardjo³

Abstrak

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru tertentu tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya, dimana di dalamnya terdapat kegiatan pendidikan berbasis agama Islam. Sedangkan konsep perancangan bentuk bangunan pada Sekolah Asrama di Manado diambil dari bentuk setengah lingkaran yang diadopsi dari simbol islam yaitu Bulan sabit dan bintang yang berfokus pada bentuk bulan yang kemudian mengalami transformasi karena kebutuhan ruang dan bentukan site. Dengan mengambil tema Arsitektur Islam maka Sekolah Asrama Islam di Manado ini akan mampu untuk tampil berbeda dengan Sekolah Asrama lainnya, dimana bangunan ini akan mengacu pada symbol-sombol keislaman dengan estetika interior dan struktur akan lebih memperjelas fungsi dari bangunan tersebut, begitu pula dengan karya-karya arsitektural yang juga merupakan kumpulan dari elemen-elemen pembentuk yang memiliki suatu makna, arti yang dapat menjadikan Sekolah Asrama Islam di Manado sebagai tempat yang mawadahi aktivitas pertemuan, berkomunikasi, dan bertukar pikiran, saling memberikan informasi dan pengetahuan tentang keislaman, serta saling menunjang dengan fungsi lainnya untuk menjadikan satu kawasan Sekolah Asrama Islam di Manado ini sebagai wadah untuk menunjang perkembangan Kota Manado sebagai Ibukota Propinsi Sulawesi Utara menjadi icon baru yang religious serta representatif berkarakter khusus dengan bentuk bangunan yang memprioritaskan simbol-simbol keislaman dan nilai-nilai spiritual. Bangunan tersebut diharapkan sanggup memberikan kontribusi yang baik bagi bangsa Indonesia dan lebih khusus Kota Manado, baik di masa kini maupun masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Boarding School, Sekolah Asrama Islam, Arsitektur Islam.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut.

Tugas pendidikan adalah mengarahkan anak kepada potensi bawaannya yaitu potensi fitrah itu sendiri disamping potensi-potensi lainnya. Hal ini mengingat dalam menghadapi dunia global, nilai-nilai pendidikan ini sangat dibutuhkan sebagai benteng moral yang akan menuntun sekaligus memfilter arus budaya yang masuk dan mempengaruhi perkembangan siswa.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat vital, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan masa depan setiap anak. Untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dijalin suatu kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Perkembangan lingkungan sosial yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak.

Program sekolah berasrama atau lebih dikenal dengan Boarding School ini memiliki tujuan untuk pembinaan akhlak dan wadah untuk membentuk kepribadian muslim yang berbudi luhur, shaleh dan shalehah. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan juga harus disertai dengan pembinaan-pembinaan agar siswa dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang di larang oleh agama Islam, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

² Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

³ Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

) Tujuan

- 1) Memfasilitasi pendidikan untuk para generasi dan mempelajari ilmu agama juga ilmu pengetahuan umum yang sesuai dengan agama islam dan syariat islam.
- 2) Sebagai tempat pengembangan, pengkajian dan pengajaran ilmu-ilmu agama, ilmu fikih dan hadist dan ilmu pengetahuan umum yang sesuai dengan agama islam dan syariat islam.

) Sasaran

- 1) Membuat acuan dasar perancangan Sekolah Asrama Islam
- 2) Konsep analisis perancangan pesantren meliputi konsep tapak, orientasi bangunan, sirkulasi, bentuk massa, program ruang, penataan ruang luar serta ruang dalam, utilitas, struktur dan konstruksi bangunan, serta konsep pendekatan Arsitektur Islam.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana menyusun acuan perancangan dan mendesain Sekolah Asrama Islam dengan pendekatan Arsitektur Islam dengan menyediakan beberapa fasilitas pendukung sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar dan dimanfaatkan secara efektif.?

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Pendekatan Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan dan pendekatan perancangan Sekolah Asrama Islam di Manado ini meliputi tiga aspek, yaitu:

- 1) Pendekatan Objek Yaitu dengan mengidentifikasi tipologi Sekolah asrama islam berdasarkan fungsi maupun geometri sebagai bahasan pertimbangan perancangan agar supaya lebih mudah untuk memahami objek secara menyeluruh.
- 2) Pendekatan Tematik Tema yang diambil adalah Arsitektur Islam, dimana bangunan ini akan mengacu pada simbol-simbol keislaman. Ekspresi tampilan karakteristik fisik bangunan melalui bentuk dan makna.
- 3) Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan

2.2. Proses Perancangan

Proses pembahasan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif, yaitu mempelajari, mengumpulkan dan menjelaskan data dan fakta yang telah didapat. Pengumpulan data ini melalui studi pustaka, observasi lapangan, untuk kemudian dianalisa dan dilakukan suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan perancangan pondok pesantren modern dengan pendekatan konsep arsitektur islam. Tahap pengumpulan data yang dimaksud yaitu:

) Studi Literatur

Mengadakan studi literatur yaitu mempelajari referensi literatur baik dari buku maupun dari internet mengenai teori, konsep dan standar perencanaan dan perancangan pondok pesantren modern dengan pendekatan konsep green building.

) Studi Banding

Melakukan studi banding yaitu melakukan perbandingan dari tipologi bangunan sejenis. Hal-hal yang diperlukan adalah jenis fungsi, jenis kegiatan, dimensi ruang dan bangunan, penampilan tampak, teknologi, dan sebagainya terhadap hasil-hasil observasi yang dilakukan beberapa kawasan dan bangunan yang memiliki fungsi yang sama untuk dianalisa dan kriteria yang akan diterapkan pada perancangan bangunan.

) Studi Lapangan

Pengamatan langsung ke lokasi yang dipilih untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lokasi, lingkungan sekitar tapak, mengenal potensi, dan permasalahan yang ada di sekitar lokasi sesuai disiplin ilmu perancangan arsitektur.

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

3.1. Objek Rancangan

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu boarding dan school. Boarding berarti asrama. Dan school berarti sekolah. Boarding School adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.

Boarding school atau sekolah berasrama. Para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing.

) Prospek

Dengan perancangan Sekolah Asrama Islam yang berfungsi sebagai tempat penampungan, penyusunan, perumusan hasil dan gagasan mengenai pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan nilai spiritual yang tertanam dalam diri masyarakat muslim kota manado, sehingga mereka dapat memupuk tali silaturahmi dan menjaga tali persaudaraan antar sesama umat islam Manado juga menjalin toleransi antar umat beragama di Sulawesi Utara.

Melalui pendalaman objek yang telah dilakukan, maka yang menjadi prospek objek perancangan adalah :

- Meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman dengan kandungan nilai dan wujud dalam arsitektur Islam.
- Mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh khas.
- Untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama.

) Fisibilitas

Sekolah Asrama Islam sebagai wadah untuk pendidikan juga tempat yang dapat memfasilitasi serta mengakomodasi segala kebudayaan Islami yang ada. Jadi “Sekolah Asrama Islam” dapat menghadirkan suatu nilai yang lebih yaitu :

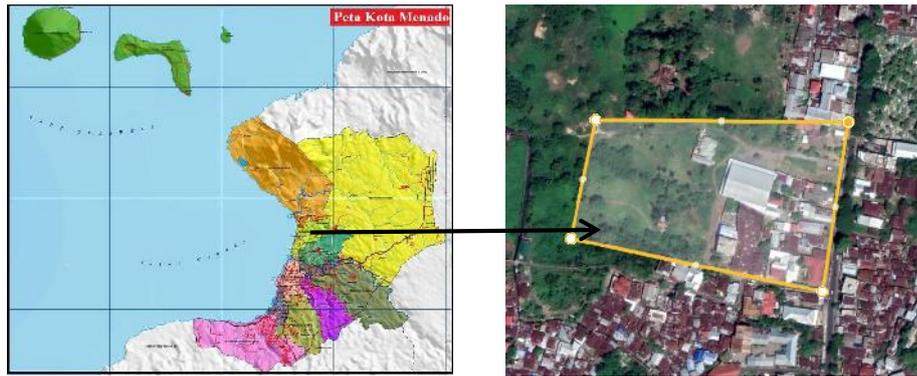
- Meningkatkan nilai keimanan anak – anak muda Islam itu sendiri, dimana terlihat sikap & tindak prilaku keislaman para pemudanya.
- Suatu wadah untuk menampung kegiatan belajar mengajar umum dan juga islam yang lebih mendalam.
- Para siswa bisa lebih mendalami dan mendekatkan diri kita kepada sang maha pencipta (hablum mina Allah).
- Dengan adanya ini juga, bisa lebih memahami keberadaan mereka sebagai makhluk ciptaannya untuk saling berhubungan/bersilaturahmi antar sesama manusia (hablum mina annas).

3.2. Lokasi dan Tapak

) Tinjauan Lokasi Makro

lokasi yang diusulkan terletak di kota Manado Kecamatan Tuminting. Dengan luas tapak 35.700m². Batas tapak tersebut sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Lahan kosong
- Sebelah Timur : Jl. Pogidon
- Sebelah Selatan : Perumahan Warga
- Sebelah Barat : Lahan kosong



Gambar 1. Lokasi tapak
Sumber : Google image

Lokasi mikro Sekolah Asrama Islam di Manado terletak di Kecamatan Tuminting Manado.



Gambar 2. Tapak terpilih
Sumber: US Dept of State Geographer. Google Earth

Lokasi Tapak berada di Jln. Pogidon, Kec. Tuminting, Sulawesi Utara.
Pencapaian: Bisa di capai dengan kendaraan umum, ataupun kendaraan pribadi.

Peraturan (RTRW) yang berlaku :

KDB = 40% (Maksimal)

KLB = 3 (tiga) lantai (Minimal)

KDH = 20% (Minimal)

GSB = antara 3 (tiga) sampai 4 (empat) meter

Maka jika di implementasikan pada tapak yang ada diperoleh hasil sebagai berikut

KDB (Koefisien Dasar Bangunan) pada Tapak

$KDB = \text{Luas Lahan} \times KDB \text{ (Peraturan)}$

$= 35,700 \times 40\%$

$= 14,280 \text{ m}^2$ luas yang bisa dibangun pada Tapak

KLB (Koefisien Lantai Bangunan) pada Tapak

$KLB = \text{Luas Lahan} \times KLB \text{ (Peraturan)}$

$= 14,280 \times 3$

$= 42,840 \text{ m}^2$ luas Lantai Bangunan yang dapat dibangun

Potensi Tapak :

-) Tapak terletak pada lokasi yang berada dekat pusat kota.
-) Tapak terletak pada lokasi yang memiliki zona fungsi yang mendukung dengan fasilitas sekitar tapak.

4. TEMA PERANCANGAN

Arsitektur Islam adalah cara membangun yang Islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter Islaminya dalam hubungannya dengan desain bentuk dan dekorasi. Definisi ini adalah suatu definisi yang meliputi semua jenis bangunan, bukan hanya monumen ataupun bangunan religius (Saoud, 2002).

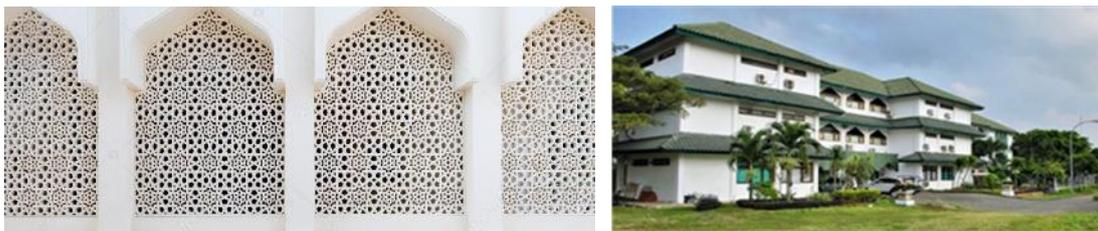
Implementasi Tema Arsitektur Islam yaitu ditampilkan melalui penerapan 6 rukun Iman yang merupakan salah satu pendekatan yang diciptakan Allah untuk membentuk kepribadian Muslim yang diawali:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada para Malaikat Allah
- 3) Iman kepada Kitab – Kitab Allah
- 4) Iman kepada Rasul Allah
- 5) Iman kepada Hari Akhir
- 6) Iman kepada Qodho dan Qodar

Yang diimplementasikan di 6 Massa Bangunan ,yaitu:

- Bangunan SD
- Bangunan SMP
- Bangunan SMA
- MESJID
- ASRAMA WANITA
- ASRAMA PRIA

Fasade Bangunan Menampilkan Arabesque (Seni Ornamen Islam)



*Gambar 3. Fasade dan warna bangunan
Sumber : Google image*

Fasade bangunan dengan tekstur pada dinding dengan ornamen islami untuk memperkuat kesan islami pada bangunan. Warna bangunan dibuat senada dengan warna-warna alami yang tidak mencolok sehingga menciptakan kesan yang menyatu dengan lingkungan alam sekitar. Dekorasi Arsitek yang terdiri dari dekorasi permukaan (berdasarkan pola linier-bergulir dan berirama dengan bentuk lengkung

5. SINTESA KONSEPTUAL

5.1. Konsep Programatik

Secara umum aktifitas atau kegiatan yang ada didalam Sekolah Asrama Islam adalah:

) Siswa

Siswa pun terdiri dari 2 tipe yaitu mahasiswa yang tidak tinggal dalam asrama dan mahasiswa yang tinggal dalam asrama. Tenaga pengajar atau guru dalam sekolah memiliki 2 pencapaian bagaimana mereka masuk ke dalam wilayah sekolah, ada yang menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum.

) Pengelola

Pengelola sekolah dan asrama memiliki ruang yang berbeda dan kegiatan yang berbeda lingkungannya.

) Staff

Staff sekolah dan asrama pun dibedakan sehingga ruangan yang dibutuhkan juga berbeda.

) Pengunjung

Pengunjung di dalam konteks ini cukup luas, lingkupan pengunjung dalam sekolah dan asrama ini adalah orang tua yang ingin mengunjungi anaknya di asrama. orang tua yang diundang bila ada

kegiatan sekolah, professional yang diundang dalam acara sekolah, masyarakat umum yang dapat masuk ketika diadakannya sebuah pameran, dan lain-lain.

) Service

Cakupan servis diantaranya janitor, satpam, petugas kantin, dan lain-lain. Sehingga servis pun harus dibedakan antara sekolah dan asrama karena lingkupan wilayah yang besar.

5.2. Konsep Entrance, Sirkulasi dan Parkir

Konsep sirkulasi site: (1) Sirkulasi Kendaraan, akses utama terletak di Timur yaitu jalan utama Jl. Pogidon, setelah masuk ke dalam site terdapat area drop off atau parkir dan untuk jalan keluar melalui Jl. Pogidon ke arah Timur.



Gambar 4. Aksesibilitas/Pencapaian

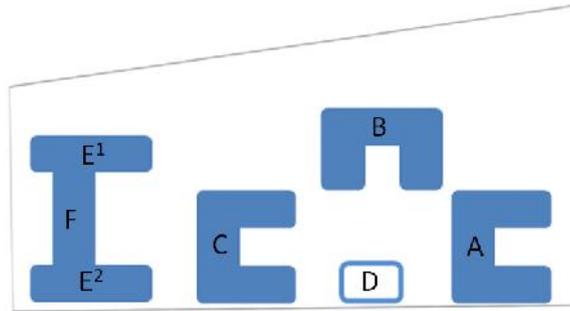
Untuk sirkulasi pengunjung yaitu yang berwarna biru. Sedangkan untuk sirkulasi servis yang berwarna hijau.



Gambar 5. Sirkulasi dalam tapak

Sistem sirkulasi dalam tapak menggunakan pola sirkulasi linier untuk area parkir dan area dalam ruangan

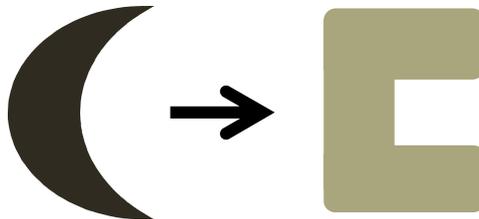
5.3. Konsep Gubahan Massa Bangunan



Gambar 6. Konfigurasi Geometrik Bentuk

MASSA A :

Terbentuk dari $\frac{1}{2}$ lingkaran yang kemudian mengalami transformasi bentuk karna kebutuhan ruang sekolah yang sifatnya formil sehingga terjadi bentuk



MASSA A = MASSA B = MASSA C

Letaknya mengikuti bentukan site; Polanya : Pola loop yang tercipta satu ruang ditengah untuk dijadikan fasilitas outdoor berupa lapangan, tempat upacara dll.

MASSA D : Mushola

Mengadopsi bentuk ka'bah dengan perletakan massa mengarah kiblat.

MASSA E¹ & E² adalah terbentuk dari bentukan site dan batas site.

Bentuk persegi panjang mengambil bentuk dasar tempat tidur mengingat fasilitas ini adalah sarana para siswa sebagai tempat hunian

MASSA F :

Adalah fasilitas untuk pengelola asrama. Terjadi karena pertemuan Massa E1 & Massa E2 dijadikan sebagai jembatan/penghubung.

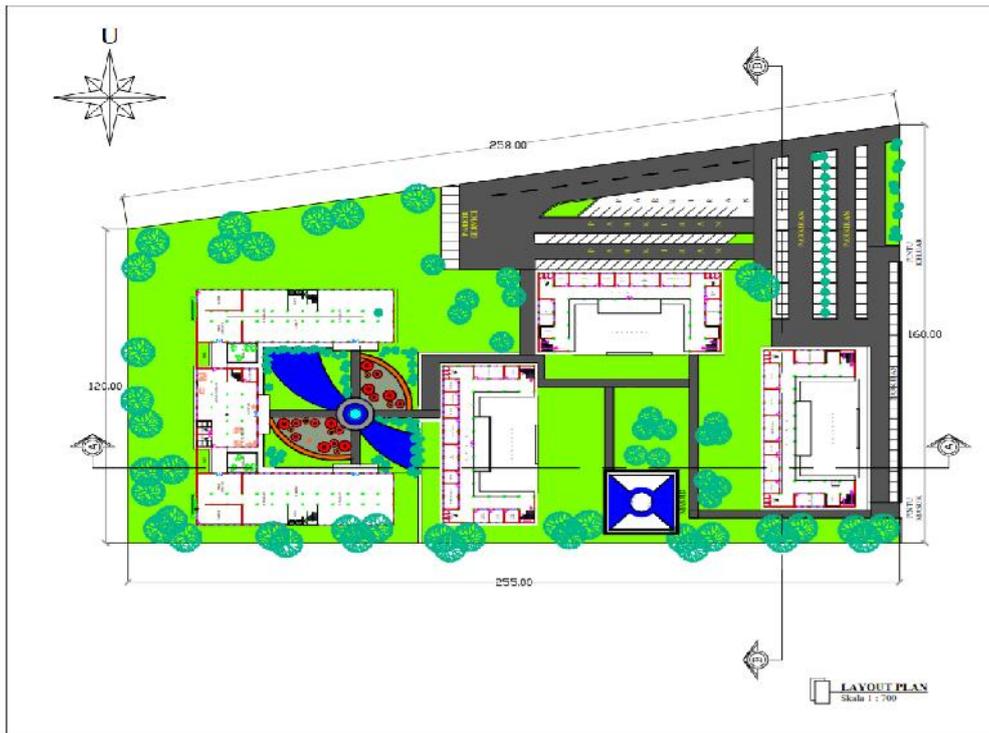
5.4. Konsep Tata Hijau

Konsep tata hijau / vegetasi pada objek rancangan menggunakan tanaman penutup tanah, pengarah, peneduh, penyerap kebisingan serta tanaman perdu / semak. Berikut ini jenis – jenis vegetasi yang digunakan :

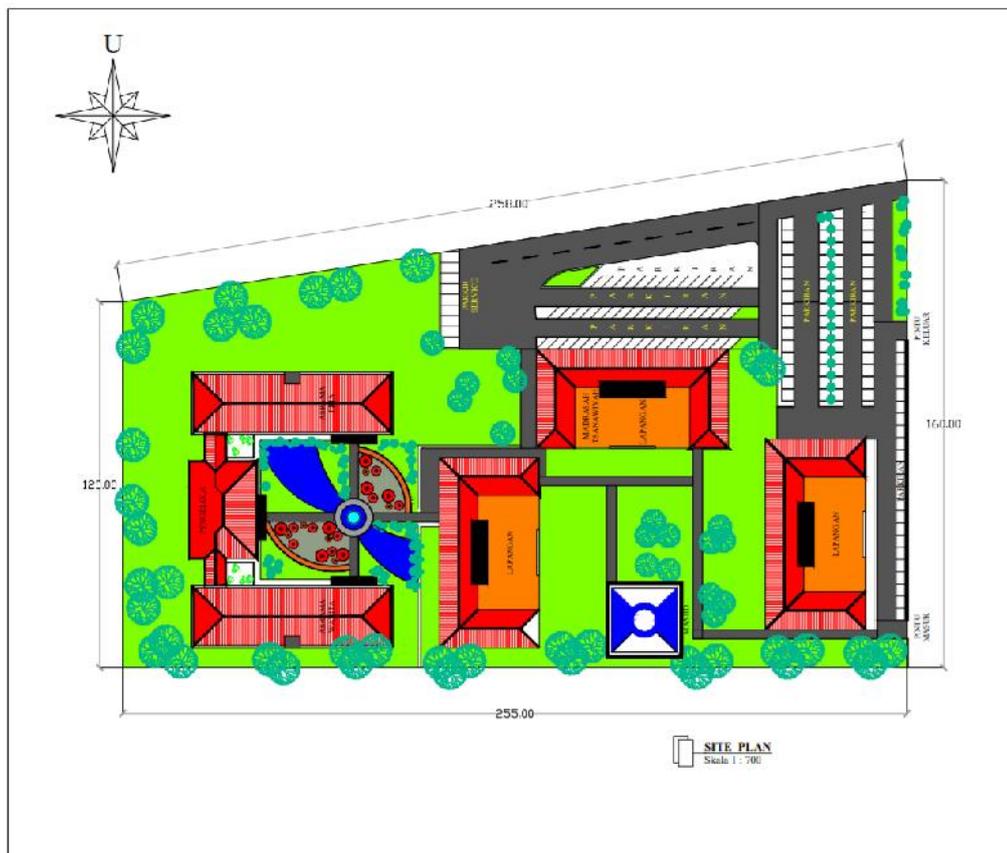
-)] Tanaman penutup tanah Tanaman penutup tanah yang digunakan adalah rumput gajah mini. Harga rumput gajah mini tergolong murah, mudah dalam perawatan serta tahan terhadap kondisi iklim yang panas seperti di daerah pesisir pantai.
-)] Tanaman pengarah Pohon palem raja dan cemara laut digunakan sebagai elemen pengarah pada desain lansekap objek rancangan ini. Pohon tersebut dipilih karena secara visual terlihat indah dan tahan terhadap iklim panas di daerah pesisir pantai.
-)] Tanaman peneduh Pohon akasia pada desain lansekap objek rancangan digunakan sebagai tanaman peneduh pada area *pedestrian way* agar pengguna merasa nyaman saat melakukan aktivitas. Sedangkan pohon ketapang digunakan sebagai tanaman peneduh pada area yang dekat tepi laut pada objek rancangan.
-)] Tanaman penyerap kebisingan Pohon kiara payung digunakan sebagai tanaman penyerap kebisingan pada area parkir objek rancangan ini sekaligus sebagai penyaring polusi udara.
-)] Tanaman semak Tanaman lantana kuning dan putih digunakan sebagai pembatas agar tidak terjadi kerusakan dan unsur pencipta estetika dalam desain lansekap objek rancangan ini.

6. HASIL PERANCANGAN

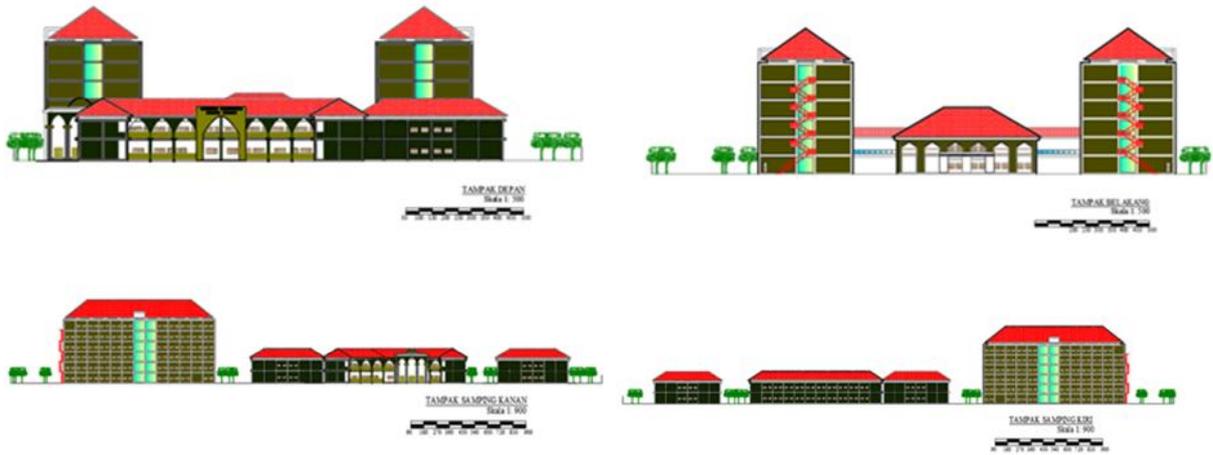
Berikut adalah hasil final desain dari perancangan Sekolah Asrama Islam di Manado.



Gambar 7. Layout



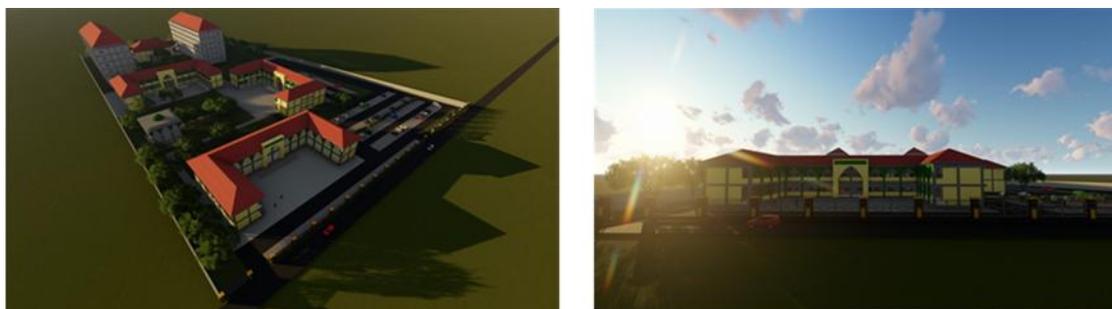
Gambar 8. Siteplan



Gambar 9. Tampak Bangunan



Gambar 10. Spot Interior & Eksterior



Gambar 11. Perspektif Mata Burung dan Perspektif Mata Manusia

7. PENUTUP

Dengan adanya Sekolah Asrama Islam di Manado diharapkan bisa menjawab solusi dari permasalahan kurangnya fasilitas keagamaan khususnya Islam di Manado. Konsep Arsitektur Islam ini diharapkan bisa menjadi icon baru bagi Kota Manado. Objek rancangan ini juga nantinya akan digunakan oleh pengguna masyarakat yang memiliki keperluan khusus dengan kegiatan-kegiatan keagamaan terutama bagi umat Muslim, oleh karena itu dalam perancangannya harus menitik beratkan pada ketersediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh para pengguna.

7.1. Kesimpulan

Pada bagian akhir laporan Tugas Akhir ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa Sekolah Asrama Islam Di Manado ini akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap umat Islam yang akan sekolah sekaligus memperdalam ilmu pengetahuan tentang islam untuk para siswa – siswi muslim yang ada di sekitar Manado.

7.2. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi umat Muslim maupun bagi penelitian yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Umat Muslim

Seperti yang sudah dijelaskan, Sekolah Asrama Islam di Manado ini merupakan salah satu fasilitas yang baik bagi Umat Muslim yang ada di daerah Manado dan sekitarnya untuk kelancaran penyelenggaraan sekolah dan memperdalam ilmu agama untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolannya, agar supaya pembangunan fasilitas ini tidak menjadi mubasir tapi bisa berguna bagi kita dan juga bagi generasi penerus kita selanjutnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan para peneliti lebih banyak untuk dapat mengkaji lagi sumber-sumber maupun referensi yang terkait dengan Sekolah Asrama Islam dan fasilitas penunjangnya agar supaya hasilnya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data serta diharapkan dapat lebih banyak mendapatkan hasil wawancara dari pihak-pihak terkait supaya perencanaan dari satu kawasan ini bisa didapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chiara, Joseph; Callender, John Hancock, 1973. Buku Time-Saver Standards for Building Types (2nd edition). NA: Mc Graw Hill.
- Ching, Francis D.K 1991. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya. Jakarta: Erlangga.
- Endy Marlina, 2007. Panduan Perancangan Bangunan Komersil, Yogyakarta: ANDI.
- Neufert Ernst 1996. Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Neufert Ernst 1996. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Daerah Kota Manado No. 1 Tahun 2014 Tentang Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034.
- Peraturan Daerah Kota Manado Paragraf 2 Tentang Kawasan Perdagangan dan Jasa.
- Pearson, David, 2002. New Organic. Permalink Citation: Gaia Books Ltd.
- Rasikha, Tezza. 2009. Arsitektur Organik Kontemporer. Depok: Universitas Indonesia.